

## ABSTRAK

Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy, 2023, *Childfree* dalam sebuah Pernikahan Perspektif Al-Qur'an dan Biopsikologi, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura, Pembimbing: Mohammad Farah Ubaidillah, M.Hum.

**Kata Kunci:** *Childfree*, Al-Qur'an, Biopsikologi

*Childfree* merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh sepasang suami-istri untuk tidak memiliki anak secara sukarela tanpa ada keterpaksaan. Gita Savitri Devi, misalnya. Akhir-akhir ini, ia menggemparkan masyarakat Indonesia atas keputusannya untuk *childfree* yang diungkap secara gamblang di salah satu stasiun televisi swasta. Tentu ini bertolak belakang dengan kebudayaan negara Indonesia yang terkenal dengan pemikiran “banyak anak banyak rezeki”. Berdasarkan hal tersebut, dalam kesempatan kali ini penulis berinisiatif untuk menggunakan pendekatan biopsikologi dalam mengkaji kasus *childfree* dalam sebuah pernikahan perspektif Al-Qur'an dan biopsikologi. Terdapat dua permasalahan, yakni bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pernikahan yakni untuk memiliki keturunan dan bagaimana *childfree* dalam sebuah pernikahan perspektif Al-Qur'an dan biopsikologi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library Research*) dengan menggunakan pendekatan biopsikologi. Sumber data diperoleh dari literatur kitab tafsir klasik dan kontemporer karena jelas titik perbedaannya dari segi zaman, buku *Childfree and Happy* (Keputusan Sadar untuk Hidup Bebas Anak), dan biopsikologi karya James W. Kalat, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan *childfree*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, dari penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah (2): 187, QS. Ali 'Imran (3): 14, QS. An-Nisa' (4): 1, QS. Al-A'raf (7): 189, QS. An-Nahl (16): 72, QS. Al-Furqan (25): 54, dan QS. Ar-Rum (30): 21 dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan dari hubungan yang halal (menikah) ini tak lain bertujuan agar memiliki keturunan. *Kedua*, faktor seseorang memutuskan *childfree* tidak serta merta karena keinginan sendiri maupun lingkungan. Melainkan, secara biologi makanan yang kita konsumsi itu berpengaruh pada cara atau pola berpikir, hormon dalam tubuh kita bahkan pada keputusan yang kita ambil. Oleh karenanya, dari sekian alasan yang dipaparkan tentang mengapa seseorang memutuskan *childfree* mungkin bisa diterima jika kita menggunakan kacamata biopsikologi. Namun, tidak dengan pandangan agama. Akan tetapi, karena munculnya ilmu-ilmu umum ini semua berasal dari Al-Qur'an tanpa terkecuali maka tentu hukum atas suatu permasalahan ini dikembalikan lagi kepada Al-Qur'an.